

Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri Purwodadi

Oleh,

Dina Maryana

SMA MAFAZA Lubuklinggau

Email: maryanadina591@gmail.com

Submitted: 2021-03-12
Accepted: 2021-04-30

Published: 2021-05-31

DOI: -/LJLEL.....xxxx

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi? Metode penelitian yaitu eksperimen semu. Populasinya siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Negeri Purwodadi dengan sampel kelas X IPA4 yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan menulis puisi. Berdasarkan uji tes *posttest* dan teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas, homogenitas dan uji t. Berdasarkan uji hipotesis, analisis uji t_{hitung} (8.617) t_{tabel} (2.423) untuk taraf signifikan 1% dan t_{hitung} (8.617) t_{tabel} (1.684) untuk taraf signifikan 5%, dan dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $(N-1=36-1=35)$ karena $dk = 35$ tidak dapat pada tabel maka penulis menggunakan nilai tabel dengan $dk = 40$ pada taraf signifikan 1% yaitu 2.423 dan taraf signifikan 5% yaitu 1.684. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% atau t_{hitung} 8.617 t_{tabel} 2.423 dan t_{hitung} 8.617 t_{tabel} 1.684. atau $2.423 < 8.617$ 1.684 hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi.

Kata kunci : Efektivitas, model, CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menulis puisi

Abstract

The purpose of this research is to know the effectiveness of CORE model (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) to the student's skill in writing poetry at X class students of SMA Negeri Purwodadi. The formulation in this research it is significantly effective to teach by using CORE learning model (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) to student's skill in writing poetry at X class students of SMA Negeri Purwodadi? In this research the researcher use quasi-expremental method. The population in this research is all of classes IPA and X IPS students of SMA Negeri Purwodadi with the sample class X IPA4 to get the sample the researcher use random sampling. Technique of collecting the data the researcher use pre-test and pos-test in student's skill in writing poety. Based on post-test test and technique analysis the data there are some steps: normality test, homogeneity test and t test. Based on hypothesis testing, t test analysis (8,617) t table (2,423) for 1% significance level and t arithmetic (8,617) t table (1,684) for 5% significance level, and consulted with t table with (N-1) = 36-1 = 35) because dk = 35 cannot be in the table, the authors use a table value with dk = 40 at a significant level of 1% is 2.423 and a significant level of 5% is 1.684. This shows that the results of the calculation of t arithmetic greater than t table both at the level of significance of 1% or 5% or t count 8,617 t table 2,423 and t count 8,617 t table 1,684. or 2.423 < 8,617 1,684 this shows that the results of the calculation of t arithmetic greater than t table means that Ho is rejected and Ha is accepted. From the data it can be conclude that the results of CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) model is effective to teach student's skill in writing poetry at X class students of SMA Negeri Purwodadi.

Keywords: Efectivity, CORE learning model (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) poetry writing skill

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam K13 yang tercantum dalam silabus dengan kompetensi dasar (KD) 4.17 yakni menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, dalam kegiatan menulis seseorang dapat meluaskan ide-ide yang ia miliki, menulis ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dapat dari pemikiran atau imajinasinya maupun suatu kejadian yang nyata. Menurut Dresden (dalam Sadikin 2010:22) Puisi adalah seluruh kata yang bermakna keindahan. Sebuah puisi sebagian dari hasil pengalaman baik diri sendiri maupun orang lain, dari ilmu pengetahuan yang didapatkan, dan bisa juga dari perasaan atau imajinasi. Dari hasil perasaan atau imajinasi tersebutlah akan menghasilkan sebuah puisi yang bermakna indah. Puisi merupakan sebuah karya seni yang sulit untuk kita pahami karena sebuah puisi tentu

kita harus pandai dalam pemilihan kata-kata atau diksi yang sesuai dengan makna puisi yang akan kita tulis, misalkan puisi yang bersuasana sedih maka kata atau diksi yang akan digunakan harus disesuaikan baik itu nada, intonasi maupun tipografinya. Dari kata perkata dalam penulisan puisi akan munculah menjadi sebuah kalimat yang tersusun secara logis.

Menulis puisi adalah kegiatan seseorang dari proses berpikir dan mempunyai daya imajinasi yang luas kemudian ditulis dalam bentuk tulisan yang menghasilkan karya sastra yang bernilai keindahan. Dengan demikian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi berarti kesanggupan, kecakapan dalam menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman dengan susunan dan penggambaran bahasa yang padat dan padu sebagai satu kesatuan ekspresi dari buah pikiran yang didasarkan pada pengalaman imajinatif maupun konkrit. Hal ini senada dengan pendapat Lazuardi (2018) menulis puisi merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pembelajaran yang terprogram.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 9 sampai 18 januari 2019. Peneliti mengambil data awal di SMA Negeri Purwodadi tepatnya pada hari Jumat, 11 Januari 2019 dan hari Senin, 14 Januari 2019. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan Ibu Desi Noviyanti, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri Purwodadi diketahui bahwa pada dasarnya keterampilan menulis puisi tidaklah semudah yang diperkirakan, karena dalam penulisan puisi butuh pemikiran yang konsentrasi dan fokus. Oleh karena itu siswa harus diarahkan belajar lebih aktif dari yang sebelumnya. KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, siswa masih sulit untuk mencapai KKM yang telah ditentukan, meskipun KKM pada dasarnya tidaklah terlalu tinggi tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran CORE siswa yang tidak tuntas terdiri dari 24 siswa dan tingkat presentase yang dicapai 66.67% yang masih belum mencapai

KKM dikarenakan sulitnya pada saat pembelajaran menulis puisi, dan siswa yang tuntas terdiri dari 12 siswa dan tingkat persentasenya yang dicapai 33.33 %. Keterampilan menulis puisi yang ditemukan pada kelas X sangat jarang siswa untuk fokus dalam menulis puisi apalagi dalam menulis puisi harus memperhatikan setiap kata atau diksi yang digunakan. Hal ini disebabkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X minimnya pengetahuan dalam menulis kaya sastra.

Pada pembelajaran materi menulis puisi ini, sering siswa merasa kesulitan tersendiri dalam berimajinasi maupun dari peristiwa yang nyata, maka dari itu penulis mempunyai solusi untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penulis akan menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif apabila menggunakan model CORE (*Connecting Organizing Reflecting, Extending*). Pembelajaran dengan menggunakan model CORE ini mengarahkan pada siswa untuk belajar lebih aktif dan berpikir kritis, dan dengan adanya pembelajaran menulis puisi ini juga mengajak siswa untuk mengenal salah satu sebuah karya sastra. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Dalam penerapan model CORE ini siswa diarahkan untuk berpikir kritis dalam membuat atau menulis puisi yang disesuaikan dengan tipografi puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi ini terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, tugas dan kesimpulan di akhir pelajaran. Kemudian pada pertemuan kali ini guru menggunakan media bentuk video yang di tayangkan pada siswa kelas X, setelah menyimak video tersebut siswa diarahkan untuk menulis puisi yang sesuai dengan apa yang ia simak pada video tersebut.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Arsita (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi, Adapun kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model CORE memiliki rata-rata sebesar 75,4. Pada data *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 86,7 dan nilai terendah sebesar 58,3. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari

hasil penilaian teks eksposisi peserta didik. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang tinggi dari rata-rata sebelumnya.

Sedangkan peneliti menguji keterampilan menulis puisi pada pembelajaran materi puisi pada kelas X SMA Negeri Purwodadi dengan menggunakan satu model yaitu model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Penelitian pada sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan Arsita dan Setya Ratna terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan perbedaannya pada bidang kajian yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, dengan tujuan untuk dapat lebih mudah mengetahui keefektifan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan memberikan tes (*pretest dan posttest*). Penelitian eksperimen semu ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara yakni sebagai berikut : tahap pertama *pretest*, tahap kedua *treatment* atau perlakuan dan tahap ketiga *posttest*.

Tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMA Negeri Purwodadi di Desa T. Bangun Sari Kec. Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dan waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dilakukan di semester genap pada tanggal 18 April s.d 29 Mei 2019. Penelitian ini di laksanakan di kelas X IPA 4 SMA Negeri Purwodadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA dan IPS berjumlah 238 siswa yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS di SMA Negeri Purwodadi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri Purwodadi 2018/2019. Teknik test ini yang akan digunakan oleh peneliti yaitu

pretest dan *posttest*. Kemudian setelah selesai menemukan hasil nilai keduanya, maka kegiatan selanjutnya akan ada penilaian yang berbentuk essay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April s.d 29 Mei 2019, dengan menggunakan satu sampel yaitu kelas X IPA4 SMA Negeri Purwodadi tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian, peneliti mengajar secara langsung pada kelas yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA4 SMA Negeri Purwodadi dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SMA Negeri Purwodadi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran CORE pada materi keterampilan siswa dalam menulis puisi. Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan pada penelitian adalah empat kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian tes awal, dua kali proses pembelajaran dengan model CORE dan satu kali pemberian tes akhir. Selama dua kali proses pelaksanaan penelitian peneliti merekapitulasi nilai tes dalam setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan nilai hasil belajar anak dapat terkontrol dengan baik.

Deskripsi Data Penelitian Tes Awal dan Akhir Siswa

Kemampuan atau keterampilan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pemberian tes awal dilakukan dikelas sampel yaitu kelas X IPA4 yang terdiri 36 siswa. Soal *pretest* yang digunakan berbentuk tertulis dengan cara siswa diminta menulis puisi sesuai kemampuan yang siswa miliki.

Tabel 1

Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Tes Awal (*Pretest*)

Tes Awal	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Pretest</i>	60.18	9.46

Setelah kemampuan awal siswa telah diketahui, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setelah diawal pengujian tes awal (*pretest*) dan dilanjutkan dengan pengujian akhir setelah peneliti menerapkan materi pembelajaran puisi dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Soal tes yang diberikan peneliti berbentuk essay atau tertulis dengan menggunakan tampilan video yang menggambarkan keindahan alam yang ada di perdesaan. Tes akhir yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat atau sebaliknya.

Tabel 2
Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Tes Akhir (*Posttest*)

Tes Akhir	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Posttest</i>	78.61	10.27

Deskripsi Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

No	Uji Normalitas	χ^2 hitung	dk	χ^2 tabel	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	6.035	5	11.070	Normal
2	<i>Posttest</i>	3.647	5	11.070	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji x^2 (chi kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelompok data untuk *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan = 0,05, derajat kebebasan (dk) = 5

Uji Homogenitas

Pada hasil *pretest* dan *posttest* setelah diketahui simpangan baku, maka dihitunglah f_{hitung} dan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan derajat kebebasan untuk pembilang $dk = 36-1 = 35$, dan derajat kebebasan untuk penyebut $dk = 36-1 = 35$, dan = 0,05 tidak terdapat dalam tabel maka nilai f_{tabel} ditentukan dengan harga f_{tabel} lain yang mendekati, yaitu f_{tabel} terdapat $dk = (40:40)$ yaitu = 1,69, maka dapat hasil $f_{hitung} = 1,17$ dan $f_{tabel} = 1,69$ karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian varian skor *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Tabel 4

Uji

Homogenitas

Uji Homogenitas	Dk	F _{tabel}	F _{hitung}	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	40:40	1,69	1,17	Homogen

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji coba normalitas, maka kedua kelompok data *pretest* dan *posttest* adalah normal. Dengan demikian, data akan di uji dengan menggunakan uji t. Hasil uji t dapat dilihat ditabel 4.7 dibawah ini

Tabel 5

Uji – t

t _{hitung}	Dk	t _{tabel}	Kesimpulan
8.617	36-1=35	2.423 (=1%)	t _{hitung} > t _{tabel} Ho ditolak dan
		1.684 (=5%)	Ha diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.617$ Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% dan 5% pada derajat kebebasan $dk = N - 1 = 36 - 1 = 35$. Dengan demikian $t_{hitung} (8.617) > t_{tabel} (1.684)$ untuk taraf signifikan 5% dan $t_{hitung} (8.617) > t_{tabel} (2.423)$ untuk taraf signifikan 1%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan rincian satu kali *pretest*, dua kali *treatment* dan satu kali *posttest*, dengan sampel penelitian kelas X SMA IPA 4 yang berjumlah 36 siswa. Soal *pretest* yang digunakan berbentuk tertulis dengan cara siswa diminta menulis puisi. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 60,18 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 66,67%. Pada hasil *pretest* terlihat siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik, karena ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam menulis puisi yaitu salah satunya ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran dan minimnya referensi buku yang ada di perpustakaan. Sebagian siswa masih kurang paham dalam kriteria menulis puisi dengan baik. Untuk itu, pada pertemuan selanjutnya dilakukan penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) kepada siswa secara mandiri. Pada saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CORE peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap-sikap yang positif terhadap pelajaran, dan melaksanakan tahap memaparkan yang telah diajarkan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan mengungkapkan pendapatnya, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai motivator yang menyediakan bantuan, namun siswa itu sendiri berusaha untuk bekerja dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya di akhir pelajaran dengan bantuan guru, siswa diminta melakukan presentasi mengenai ide mereka secara terbuka sebagai refleksi dari proses pembelajaran dilakukan. Setelah

treatment dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, peneliti melakukan tes akhir untuk menguji keberhasilan siswa dalam menulis puisi. Pada tes akhir ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,61. Jika dibandingkan dengan data tes awal, terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 18,42. Walaupun peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* tidak terlalu signifikan, karena setelah peneliti menerapkan pembelajaran model CORE, siswa lebih memahami materi menulis puisi. Pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi lebih kebanyakan menggunakan metode diskusi dan siswa diminta lebih untuk memberanikan diri dalam mengeluarkan ide atau gagasan yang ia miliki, dari ide tersebutlah siswa dapat berimajinasi dan membuat sebuah puisi yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi dapat belajar yang efektif setelah melakukan penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Menurut hasil analisis data uji homogenitas $F_{hitung} = 1,17$ dan $F_{tabel} = 1,69$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian kedua varian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) adalah homogen. F_{hitung} dengan derajat kebebasan (dk) = $36-1=35$ dan $\alpha = 0,05$. Jadi derajat kebebasan untuk pembilang 40 dan penyebut 40. Karena Pembilang (35) tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai derajat kebebasan untuk pembilang 40 dan untuk penyebut 40. Jadi $F_{0,05(40:40)} = 1,69$. Kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ karena $F_{hitung} = 1,17$ dan $F_{tabel} = 1,69$, maka H_a diterima. Dengan demikian kedua skor tes awal dan tes akhir adalah homogen. Kemudian dengan menggunakan rumus statistik yaitu uji t (uji perbedaan dua rata-rata) diperoleh $t_{hitung} = 8,617$. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi dengan taraf signifikan 1% dan 5% pada derajat kebebasan $dk = N-1 = 36-1 = 35$. Dengan demikian $t_{hitung} (8,617) > t_{tabel} (2,423)$ untuk taraf signifikan 1% dan $t_{hitung} (8,617) > t_{tabel} (1,684)$ untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) efektif terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Purwodadi. Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan uji t diketahui $t_{hitung} = 8.617$ dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = n-k = 36-1 = 35$, pada taraf kepercayaan 1% (0,01) adalah 2.423 dan pada taraf kepercayaan 5% (0,05) adalah 1.684. Jadi nilai t_{hitung} 8.617 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.423$ taraf 1% dan nilai t_{hitung} 8.617 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1.684$ taraf 5% atau ($\alpha = 0,01$) = 2.423 $t_{hitung} = 8.617 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1.684$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran CORE dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi. Selain itu juga, model pembelajaran CORE dapat diterapkan pada kemampuan pada kompetensi dasar yang sekarakteristik dalam proses Menulis sebagai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita Wenie. (2014) *Penerapan Model Pembelajaran CORE Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daeng Nurjamal, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia (pantun, puisi, syair, pribahasa, gurindam dan majas)*. Yogyakarta: Araska
- Lazuardi, D., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.408>
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: swaja Pressindo.
- Nurdiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setya Ratna, Intan. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*

Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gumpang 3 Sukoharjo. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

- Shadiq, F. (2009). *Suplemen Matematika Bermutu.* Universal Teacher Upgrading.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra.* Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sudarto. (2016). *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Jurnal Al Lubab , 107.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.